

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian dirancang dengan studi kasus. Studi kasus adalah suatu proses memahami suatu masalah secara menyeluruh, intensif dan mendalam menelaah, menggambarkan dan menguji lingkungan alam menurut isi, benda dan dokumennya atau tempat pengumpulan atau peristiwa (Suwendra, 2018). Umumnya penelitian studi kasus dikategorikan dalam penelitian kualitatif karena bertujuan untuk menemukan hubungan atau interaksi, menjelaskan gambaran yang sebenarnya secara keseluruhan, memperoleh pemahaman dan menemukan teori-teori sehingga dapat digunakan suatu kesimpulan (Hidayat, 2021).

Studi kasus pada penelitian ini adalah studi untuk pelajari masalah asuhan keperawatan pada klien DM tipe 2 dengan defisit pengetahuan dalam mengontrol kadar gula darah di Puskesmas Kabupaten Ponorogo.

3.2 Batasan Masalah

Batasan istilah dalam studi kasus ini adalah asuhan keperawatan pada klien DM tipe 2 dengan defisit pengetahuan dalam mengontrol kadar gula darah di Puskesmas Jetis Kabupaten Ponorogo, maka penyusun studi kasus ini harus menjabarkan tentang konsep DM dan defisit pengetahuan.

3.3 Partisipan

Sampel merupakan subyek atau partisipan yang akan diteliti dan bagian dari populasi. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan teknik

purposive sampling yaitu memilih subyek sebagai sampel dengan pertimbangan sesuai kehendak peneliti. Subyek yang digunakan adalah 1 partisipan. Kriteria partisipan pada studi kasus ini adalah :

1. Klien yang masuk kategori berpengetahuan Kurang baik (berdasarkan hasil penilaian pretest dengan instrumen DSMQ).
2. Klien berusia 45-60 tahun (berdasarkan salah satu etiologi DM (Imelda, 2019)).
3. Klien tidak mengalami gangguan pendengaran dan penglihatan.
4. Klien mampu membaca dan menulis.
5. Klien mampu berkomunikasi dengan baik.
6. Klien bersedia sebagai responden dan kooperatif

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Studi kasus dilaksanakan di Puskesmas Jetis Kabupaten Ponorogo pada tahun 2024.

2. Waktu Penelitian

Proses pembuatan studi kasus dimulai dari pengajuan judul tanggal 21 Desember 2023, penyusunan proposal Bab 1,2 dan 3 dan ujian proposal yang telah dilaksanakan pada tanggal 8 Januari 2024, pengambilan data dimulai tanggal 25 Maret 2024 sampai dengan 30 Maret 2024, sedangkan sidang studi KTI dan pengumpulan KTI dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2024.

3.5 Pengumpulan Data Penelitian dan Prosedur Pengambilan Data

1. Porsedur Penelitian

- a. Pengajuan judul kepada pembimbing
- b. Mengumpulkan referensi tentang kasus Diabetes Melitus tipe 2
- c. Melakukan survey di Puskesmas Kabupaten Ponorogo
- d. Membuat proposal Bab 1 sampai Bab 3 dan mengonsulkan pada pembimbing.
- e. Mengikuti sidang proposal di Kampus Prodi DIII Keperawatan Ponorogo Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.
- f. Mengurus perijinan dan persetujuan, koordinasi dengan institusi Prodi D III Keperawatan Kampus Kab. Ponorogo Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.
- g. Mengurus perijinan dan persetujuan, koordinasi dengan Dinas Kesehatan Ponorogo.
- h. Mengurus perijinan dan persetujuan, Koordinasi Dengan Badan Kesehatan Bangsa dan Politik Kabupaten Ponorogo.
- i. Mengurus perijinan dan persetujuan penelitian kepada pihak Puskesmas Jetis Kabupaten Ponorogo.
- j. Bekerjasama dengan perceptorship puskesmas dan perawat untuk memperoleh informasi dari tempat pengambilan kasus mengenai calon responden.
- k. Menentukan responden sesuai kriteria.

- l. Memberikan penjelasan kepada calon responden tentang tujuan penelitian, bila bersedia menjadi responden dipersilahkan menandatangani lembar persetujuan.
 - m. Melakukan pengkajian pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 dengan masalah defisit pengetahuan dalam mengontrol kadar gula darah.
 - n. Mengumpulkan data/analisa data pengkajian.
 - o. Menegakkan diagnosis keperawatan.
 - p. Melakukan intervensi pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 dengan masalah defisit pengetahuan dalam mengontrol kadar gula darah.
 - q. Melakukan tindakan dari tahap intervensi pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 dengan masalah defisit pengetahuan dalam mengontrol kadar gula darah.
 - r. Melakukan evaluasi dari seluruh tindakan yang telah dilakukan.
2. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Data tersebut kemudian dijadikan sebagai sumber, kemudian dianalisis dan disimpulkan sebagai wawasan baru. Metode pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara digunakan dalam penelitian ketika peneliti melakukan survei pendahuluan untuk mendapatkan topik yang diteliti dan

diteliti serta informasi yang mendalam dengan jumlah partisipan yang sedikit. Wawancara dapat dilakukan secara langsung atau virtual. Secara umum, wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif, tetapi juga sering digunakan dalam penelitian kuantitatif. Ada dua jenis wawancara, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan ketika peneliti telah menyiapkan pertanyaan tertulis yang diajukan untuk mendapatkan informasi yang dapat dipercaya. Wawancara tidak terstruktur, sebaliknya, adalah wawancara dimana tidak ada pertanyaan yang disiapkan, sehingga informasi yang diperoleh tidak pasti. Selama wawancara, peneliti dapat menggunakan tape recorder untuk membantu peneliti mengakses informasi (Kurniawan, dkk, 2021).

Instrumen pertanyaan yang dapat diajukan untuk wawancara antara lain :

- a. Sejak kapan anda menderita DM?
 - b. Gejala gejala apa saja yang terlihat sebelum anda mengetahui bahwasanya anda menderita DM?
 - c. Sejauh ini pengobatan apa yang telah dilakukan kepada anda?
 - d. Untuk mengurangi kadar gula dalam diri anda, hal apa yang telah anda lakukan?
- b. Kuisisioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan memberikan beberapa pertanyaan tertulis pada partisipan

untuk dijawab. Metode ini terhitung efisien jika peneliti memahami variabel yang diukur dan respon dari partisipan (Kurniawan, dkk, 2021).

c. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti melaksanakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian permasalahan terjadi dan dari dekat. Penelitian ini melakukan observasi terhadap perilaku klien dalam mengontrol kadar gula darah dengan defisit pengetahuan sebagai berikut :

- a. Observasi kadar gula darah
- b. Observasi tingkat pengetahuan klien
- c. Observasi perilaku klien dalam mengontrol kadar gula darah.

Observasi merupakan prosedur yang telah tersusun dari melihat, mendengar, dan mencatat beberapa aktivitas yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam melakukan observasi, peneliti tidak hanya melihat, melainkan disertai dengan melakukan pencatatan-pencatatan.

d. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan badan merupakan suatu metode yang mengumpulkan informasi melalui pemeriksaan langsung terhadap badan atau tubuh klien, langkah ini juga meliputi observasi melalui panca indera, tujuannya untuk mengetahui secara langsung masalah kesehatan klien. Penelitian dilakukan secara sistematis dan mendekati sistem

tubuh klien. Saat melakukan pemeriksaan fisik, pemeriksa atau perawat segera mencatat hasil pemeriksaan tersebut (Diyono & Mulyani, 2016).

e. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah bentuk catatan dari hasil pengkajian yang bertujuan untuk mengumpulkan data informasi klien, data dasar klien, serta catatan respon dari kesehatan klien.

3.6 Analisa Data

Analisis data adalah upaya untuk menguraikan masalah atau focus kajian menjadi bagian yang tersusun dan tertata menjadi suatu hal yang telah teruraikan dengan jelas dan mudah untuk dipahami (Helaluddin & Wijaya, 2019).

Urutan dalam melakukan analisis data, yaitu :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data di lapangan berkaitan dengan pencarian data, sumber dan jenis data sehingga sumber data dalam penelitian mencakup dokumen, sumber data tertulis, foto, dan statistic. Pernyataan dan perilaku partisipan termasuk dalam sumber data utama yang dapat dicatat dengan audio, video, foto, dan lain sebagainya. Untuk sumber data tambahan bisa didapatkan dari buku, artikel, dokumen resmi maupun pribadi (Rijali, 2018).

Pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara dan kuisioner yang akan dicatat dan dikumpulkan kembali diperiksa kelengkapan pengisian kuisioner. Wawancara dengan klien bisa dilakukan dengan menuliskan dalam bentuk catatan.

2. Pengolahan data

Pengolahan data bertujuan untuk mengubah data menjadi informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan setelah melewati tahapan analisis data. Proses pengolahan data adalah proses dalam mengolah data-data hasil pengumpulan data menjadi data yang akan disajikan sesuai dengan kebutuhan.

Tahapan pengolahan data, meliputi :

- a. Skoring, adalah penilaian data dengan memberikan skor berupa angka terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan responden. Pada kuisioner tersebut jawaban benar diberi nilai 1 sedangkan jawaban yang salah diberi nilai 0.
- b. Tabulating, merupakan meringkas jawaban dari kuisioner menjadi satu tabel yang memuat jawaban responden, jawaban responden dimasukkan dalam tabel sesuai dengan skor yang didapatkan untuk mempermudah dalam menganalisis.
- c. Interpretasi tahap pengkajian data yang meliputi perilaku objek, hasil wawancara, temuan data di lapangan dan bahan bacaan yang telah terkumpul.

Setelah dilakukan tabulating, dilanjutkan dengan melakukan interpretasi dengan menyesuaikan hasil dari wawancara dan kuisioner yang telah terjawab oleh responden untuk menarik kesimpulan.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang terstruktur dan berpeluang untuk dapat dijadikan kesimpulan serta tindakan. Penyajian data yang telah direduksi disusun berdasarkan tujuan yang sama untuk mempermudah dalam menyimpulkan dan membaca (Gunawan & Sukarna, 2016).

4. Kesimpulan

Hasil dari penyajian data akan dibahas dan dibandingkan dengan hasil penelitian dahulu yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan dalam mengontrol kadar gula darah yang kemudian akan dilakukan perencanaan keperawatan, tindakan keperawatan, dan evaluasi guna meningkatkan tingkat pengetahuan responden.

1. Analisa data

Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data tersebut dapat ditegakkan diagnosa dengan berpedoman SDKI, SLKI, SIKI dan selanjutnya melakukan skrining menggunakan indikator yang sudah disediakan oleh peneliti dan kemudian setelah itu dapat ditarik kesimpulan dari kuisioner tersebut dengan kategori.

- a. Penentuan skor untuk pertanyaan pengetahuan adalah sebagai berikut :

Kuisisioner pengetahuan pada penderita DM dengan defisit pengetahuan tentang diet yaitu berisikan 15 pertanyaan dengan nilai benar 1, pertanyaan salah bernilai 0

$$\text{Skor Kuisisioner} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

- b. Interpretasi Hasil :

Skor <56% = Kurang baik

Skor 56-100% = Baik

(Nurrasyifa, 2021).

3.7 Etik Penelitian

Etik penelitian adalah suatu hal yang harus diperhatikan oleh peneliti khususnya pemula yang biasanya terdapat kesalahan dan beresiko tidak mendapat data dari wilayah penelitiannya. Etik penelitian juga dibutuhkan guna mengurangi penyimpangan dari proses memaknai dan memahami suatu peristiwa ketika memberikan penjelasan (Rosyada, 2020).

Prinsip etika penelitian dapat diketahui, sebagai berikut:

1. Prinsip manfaat

- a. Bebas penderitaan

Penelitian dilaksanakan tanpa memberikan penderitaan pada responden khususnya saat melakukan tindakan khusus.

- b. Bebas eksploitasi

Partisipan dalam penelitian harus terhindar dari peristiwa yang merugikan, tetapi harus diyakinkan pada keikutsertaan dalam penelitian dan informasi yang diberikan tidak akan digunakan untuk hal-hal yang merugikan partisipan.

2. Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia

a. Hak untuk ikut atau tidak menjadi responden

Partisipan diperlakukan manusia dan memiliki hak memutuskan untuk ketersediaan atau tidak dalam penelitian tanpa sanksi yang menyebabkan terganggunya kesembuhan.

b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan

Peneliti menjelaskan secara rinci dan bertanggung jawab apabila terjadi sesuatu pada partisipan.

c. Informed Consent

Partisipan harus memperoleh informasi lengkap terkait penelitian yang akan dilakukan dan memiliki hak untuk menolak penelitian tersebut. Harus dicantumkan data-data bahwa penelitian digunakan untuk pembaharuan atau pengembangan ilmu.